



PERANCANGAN RESORT DI TELAGA PACA KOTA TOBELO

Gunawan J. Batfeny*¹, Moh. Fachrudin Suharto², M.Y. Noorwahyu Budhyowati³

¹²³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

*18211072@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Diterima : 2025-06-16

Revisi : 2025-06-16

Disetujui : 2025-12-31

Tersedia Online : 2025-12-31

E-ISSN : 2829 - 7237

Cara sitasi artikel ini:

Batfeny, et al. (2025).
PERANCANGAN RESORT DI
TELAGA PACA KOTA TOBELO.
Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur
(DeSciArs), 5(2),264-278.
<https://doi.org/10.53682/dsa.v5i2.12233>

ABSTRAK

Kabupaten Halmahera Utara yang beribu kota di Tobelo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Maluku Utara dengan potensi pariwisata yang cukup besar. Sekitar 40% wilayahnya merupakan perairan, dengan karakteristik iklim laut tropis yang mendukung aktivitas wisata sepanjang tahun. Salah satu destinasi wisata unggulan di wilayah ini adalah Telaga Paca yang terletak di Desa Paca, Kecamatan Tobelo Selatan. Telaga ini dikenal karena keindahan alamnya yang masih asri dan menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Utara (2022), jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi selama tahun 2018 hingga 2021. Kunjungan tertinggi tercatat pada tahun 2019 dengan total 65.159 wisatawan, sementara penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki Telaga Paca, menganalisis tren kunjungan wisatawan, serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan dokumentasi data sekunder. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pariwisata daerah serta mendorong peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Kata Kunci : Telaga Paca, Tobelo, Pariwisata, Wisatawan, Halmahera Utara

ABSTRACT

North Halmahera Regency, with its capital in Tobelo, is one of the areas in North Maluku Province with quite large tourism potential. Around 40% of its area is water, with tropical marine climate characteristics that support tourism activities throughout the year. One of the leading tourist destinations in this area is Telaga Paca, located in Paca Village, South Tobelo District. This lake is known for its natural beauty which is still pristine and is an attraction for domestic and foreign tourists. Based on data from the Central Statistics Agency of North Halmahera Regency (2022), the number of tourist visits fluctuated from 2018 to 2021. The highest number of visits was recorded in 2019 with a total of 65,159 tourists, while a drastic decline occurred in 2020 due to the COVID-19 pandemic. This study aims to identify the tourism potential of Telaga Paca, analyze tourist visit trends, and formulate sustainable tourism development strategies based on local potential. The method used in this study is descriptive qualitative with a field study approach and secondary data documentation. It is hoped that the results of this study can be a reference in developing regional tourism and encourage economic growth in communities around tourist areas.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<https://doi.org/10.53682/dsa.v5i2.12233>

Keywords: Paca Lake, Tobelo, Tourism, Tourists, North Halmahera

PENDAHULUAN

Tobelo merupakan ibu kota Kabupaten Halmahera Utara yang berada di Provinsi Maluku Utara. Wilayah kabupaten ini mencakup daratan seluas 3.891,62 km² dan wilayah laut seluas 2.608,52 km². Karena letaknya yang berada di kawasan kepulauan dan dikelilingi oleh laut, sekitar 40% dari total wilayah Halmahera Utara merupakan wilayah perairan.

Wilayah Halmahera Utara memiliki karakteristik iklim laut tropis. Sepanjang tahun 2021, suhu terendah tercatat pada bulan Mei dengan 19,0°C, sedangkan suhu tertinggi terjadi pada bulan Desember mencapai 34,4°C. Selama tahun tersebut, kelembaban udara berada dalam rentang antara 88,9% hingga 92,4%. [1]

Tobelo juga termasuk dalam wilayah yang diperuntukkan bagi pengembangan pariwisata sebagaimana tercantum dalam Pasal 26 huruf g, di mana Kecamatan Tobelo Selatan ditetapkan sebagai salah satu area destinasi wisata. Di Kecamatan Tobelo Selatan terdapat salah satu desa yang memiliki tempat wisata, yaitu desa paca. Dimana desa paca tersebut memiliki objek wisata yang terkenal dengan sebutan telaga paca. Telaga Paca merupakan salah satu tempat wisata yang diminati, baik oleh wisatawan dalam negeri maupun dari luar negeri. [2]

Berdasarkan Data BPS tahun 2022,, berikut daftar jumlah wisatawan yang datang di Kota Tobelo [3] :

Wisatawan (<i>Visitors</i>)			
Tahun (<i>Years</i>)		Jumlah (<i>Total</i>)	
	M mancanegara (<i>International</i>)	Domestic (<i>Domestic</i>)	
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	355	62.663	63.018
2019	507	64.652	65.159
2020	63	31.909	31.972
2021	44	53.890	53.934

Table 1. Data Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Halmahera Utara

Perancangan resort ini merupakan langkah strategis dalam mendukung pengembangan kawasan wisata, khususnya di wilayah Telaga Paca. Kehadiran objek wisata baru ini diharapkan mampu menyediakan akomodasi serta fasilitas pendukung yang memadai untuk menarik minat wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan menerapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular, desain resort akan disesuaikan dengan bentuk rumah adat setempat, sehingga dapat memperkenalkan kekayaan arsitektur tradisional Kota Tobelo kepada para pengunjung.

Resort merupakan suatu bentuk akomodasi sementara yang digunakan seseorang saat berada di luar tempat tinggal tetapnya, dengan tujuan untuk menyegarkan fisik dan mental serta memenuhi rasa ingin tahu. Selain itu, resort juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, maupun kebutuhan bisnis lainnya. [4]

Resort tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara untuk mencari ketenangan dan menikmati suasana, tetapi juga harus memiliki daya tarik yang kuat agar mampu meninggalkan kesan mendalam dan

mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Seperti yang dijelaskan oleh Mariotti (1985) dan Yoeti (1987), daya tarik suatu destinasi merupakan elemen utama dalam menarik minat wisatawan.[5] Terdapat tiga syarat utama yang harus dipenuhi agar suatu destinasi mampu menarik pengunjung, yaitu [6]:

- Suatu destinasi perlu memiliki keunikan atau pesona tersendiri yang dapat dinikmati secara visual oleh para wisatawan (*something to see*).
- Destinasi tersebut juga perlu menyediakan fasilitas yang memungkinkan wisatawan melakukan berbagai aktivitas (*something to do*).
- Destinasi wisata juga perlu memiliki *something to buy*.

PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Arsitektur Neo Vernakular dapat dimaknai sebagai bentuk arsitektur tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendekatan ini sering kali disebut sebagai arsitektur lokal karena memanfaatkan bahan-bahan bangunan yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat. Selain menerapkan elemen-elemen fisik ke dalam desain modern, arsitektur Neo Vernakular juga memperhatikan unsur-unsur non-fisik seperti nilai budaya, kepercayaan adat, cara berpikir, serta penataan ruang tradisional yang mencerminkan identitas lokal.[7]

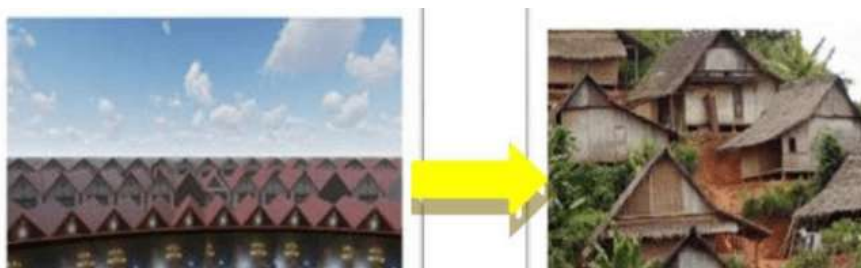
Menurut Budi A. Sukada (1988), terdapat enam gaya arsitektur yang muncul pada era postmodern, salah satunya adalah arsitektur neo-vernakular. Setiap gaya yang berkembang di masa postmodern ini memiliki 10 karakteristik utama arsitektur.[8]

- a. Memuat pesan yang bersifat lokal atau populer, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat sekitar.
- b. Menghidupkan kembali memori atau nilai-nilai sejarah.
- c. Terintegrasi dengan lingkungan perkotaan atau memiliki keterkaitan dengan konteks kota.
- d. Menggunakan kembali elemen dekoratif sebagai bagian dari desain.
- e. Mewakili keseluruhan makna atau identitas secara menyeluruh.
- f. Memiliki bentuk yang bersifat simbolik atau menyiratkan makna lain.
- g. Dibentuk melalui keterlibatan langsung dari masyarakat atau pengguna.
- h. Menggambarkan harapan dan keinginan masyarakat luas serta mencerminkan keberagaman.
- i. Menggabungkan berbagai unsur atau gaya arsitektur yang berbeda secara harmonis.

Perancangan ini memiliki studi komparasi tema, antara lain :

- Bandara Soekarno Hatta
 - Bentuk Atap

Bandar Udara Soekarno Hatta yang menerapkan bentuk atap lokal dengan penggunaan atap pelana, dengan posisi atap yang saling berdekat-dekatan mencerminkan dari bentuk rumah adat suku badui yang juga saling berdekat-dekatan dan berundak.



Gambar 1 Konsep Bentuk Atap Bandara Soekarno Hatta

▪ **Bentuk Bangunan**

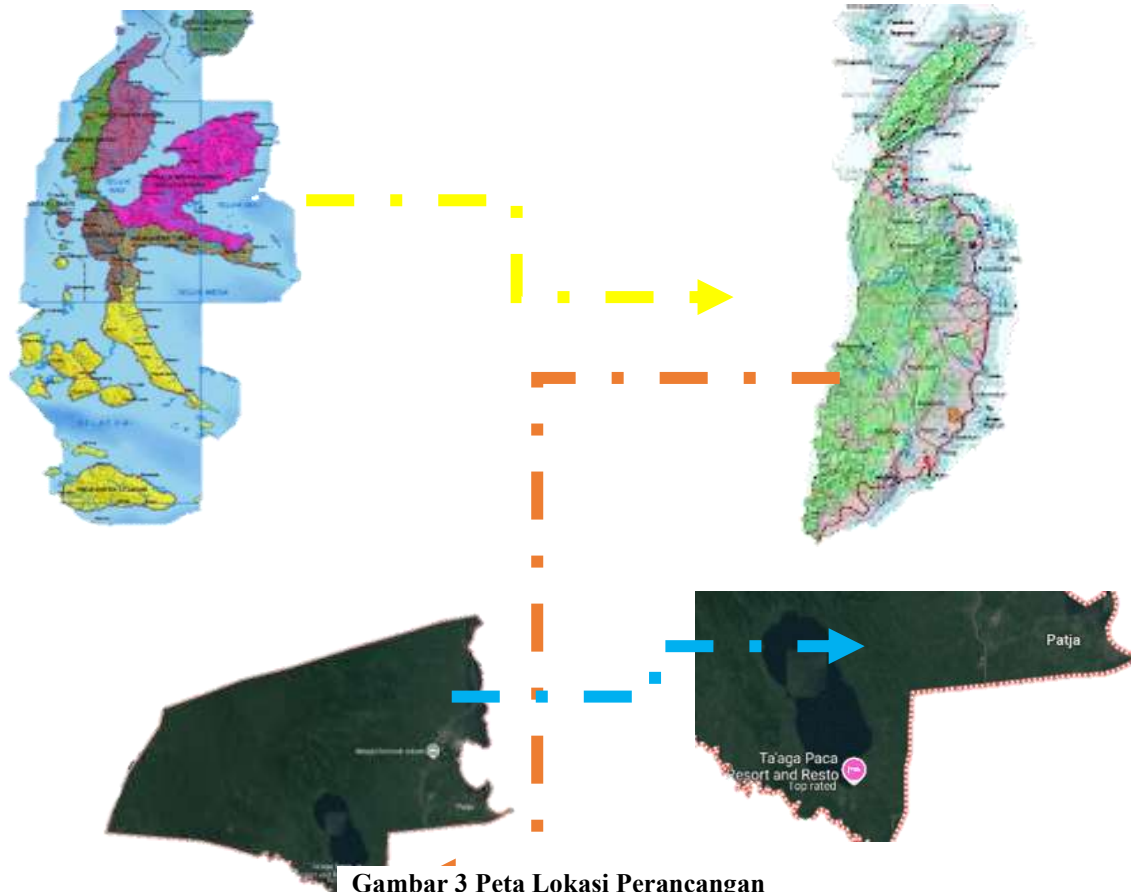
Bentuk bangunan dari rumah suku badui yang diterapkan pada massa utamanya, bangunan Bandar Udara ini juga menggunakan bentuk atap joglo dan bangunan mengadopsi bentuk pendopo yang diterapkan pada masa bangunan lainnya yang berfungsi sebagai ruang tunggu keberangkatan pada bandar udara ini.



Gambar 2. Konsep Bentuk Bangunan Bandara Soekarno Hatta

ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN

1. Lokasi Perancangan



Gambar 3 Peta Lokasi Perancangan

Penetapan Lokasi dipilih berdasarkan alternatif yang lalu terpilih pada alternatif pertama dengan pertimbangan berikut :

Alternatif 1



Alternatif 2



Alternatif 3



Lokasi perancangan berada di Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Kecamatan Tobelo Selatan, Desa Paca.

Lokasi	Kelebihan	Kekurangan
Alternatif 1	Memiliki tapak strategis dan view yang menarik juga akses masuk sudah ada.	Tidak ada
Alternatif 2	View pada tapak menarik.	Akses masuk ketapak tidak ada.
Alternatif 3	Akses masuk sudah ada dan view menarik.	Terlalu dekat dengan rumah warga.

Table 2 Komparasi Alternatif Lokasi Perancangan

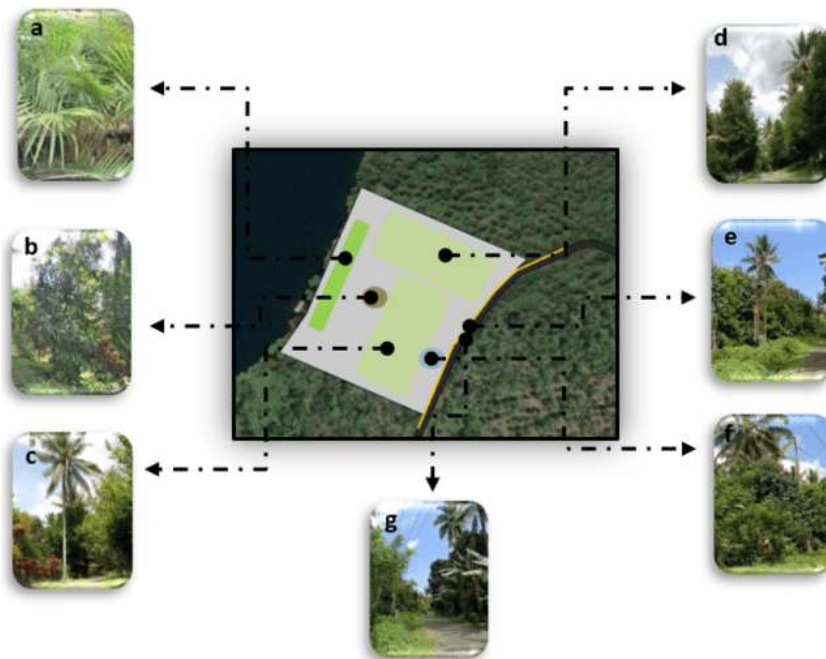
Lokasi perancangan resort berada di Telaga Paca, yang termasuk salah satu area destinasi wisata di Kabupaten Halmahera Utara (Tobelo), Provinsi Maluku Utara.

- Luas lokasi : 31.210 m²
- Luas sepadan jalan : 948,15 m²
- Total luas site : Luas lokasi dikurangi luas sepadan jalan

$$: 31.210 \text{ m}^2 - 948,15 \text{ m}^2 = 30.261,85 \text{ m}^2$$



Gambar 5 Pencapaian ke Lokasi



Gambar 6 Site Existing



Akses menuju lokasi resort sekaligus objek wisata Telaga Paca tergolong mudah dijangkau, karena didukung oleh kondisi jalan yang baik serta dilengkapi dengan papan informasi sebagai petunjuk arah.

Keterangan yang ada dalam site existing :

- Pohon sagu
- Pohon mangga
- Perkebunan kelapa
- Pohon duku
- Jaringan Listrik
- Perkebunan pala
- Jalan utama

2. Analisa Perancangan

a. Analisis View



Gambar 6 Analisis View

- Menghadap ke arah tenggara dengan view jalan dan perkebunan warga akan di pertahankan menjadi vegetasi alami.

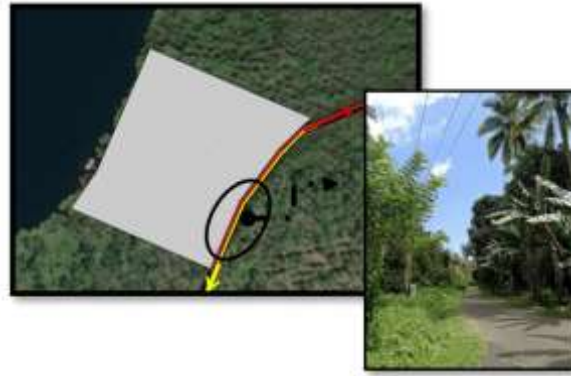
Menghadap ke arah barat daya dengan view perkebunan warga dan pohonan sagu, akan diberi vegetasi tambahan sebagai penghalang alami.

Menghadap ke arah barat laut yaitu ke telaga. View tersebut menjadi orientasi pada objek bangunan dan dipertahankan sebagai vegetasi alami.

- Menghadap ke arah timur laut dengan view telaga, pohon sagu dan juga perkebunan warga. Untuk view ke telaga akan di pertahankan sedangkan untuk view ke perkebunan warga akan di tambah vegetasi alami sebagai penghalang.

b. Analisis Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan hanya tersedia di bagian tenggara yang berfungsi sebagai jalur utama menuju lokasi, sekaligus menjadi rute utama bagi pejalan kaki yang biasa menggunakannya untuk beraktivitas sehari-hari, seperti menuju tempat kerja atau kebun. Jalur menuju lokasi hanya terdiri dari dua akses utama. Pada jalur sirkulasi yang ditampilkan pada gambar di bawah, warna kuning digunakan sebagai penanda untuk jalan masuk menuju area resort dan objek wisata, sementara warna merah menunjukkan jalur keluar dari area tersebut. Lebar masing-masing jalan diperkirakan sekitar 5 meter.



Gambar 7 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

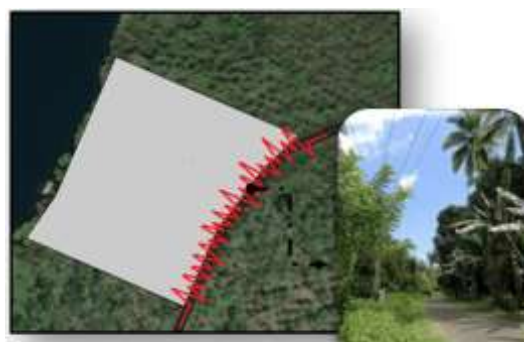
c. Sirkulasi Tapak



Gambar 8 Sirkulasi dalam Tapak

d. Analisis Kebisingan

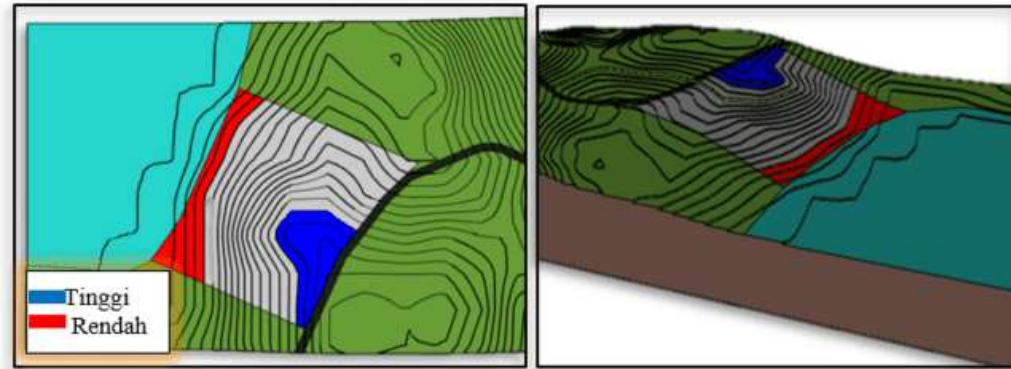
Kebisingan yang masuk ke site hanya dari jalan utama, yang merupakan akses untuk kendaraan warga. Kebisingan dihasilkan dari kendaraan mobil dan motor. Respon terhadap kebisingan yang masuk ke dalam site adalah tingkat kebisingan yang masuk ke dalam area tapak tergolong rendah, karena sebagian besar kendaraan yang melintas di kawasan wisata ini hanyalah sepeda motor dan mobil pribadi atau penumpang. Oleh karena itu, penggunaan pagar maupun tanaman dengan daun lebat sebagai peredam suara tidak terlalu diperlukan.



Gambar 9 Analisis Kebisingan

e. Analisis Kontur

Tapak yang dipilih untuk perancangan resort memiliki karakteristik lahan berkontur. Berdasarkan gambar di atas, area berwarna biru menunjukkan titik kontur tertinggi, sedangkan area berwarna merah menandakan titik kontur terendah. Area dengan kontur tertinggi direncanakan sebagai area masuk (entrance), sementara area terendah akan dimanfaatkan sebagai zona wisata. Kemiringan tapak dapat diamati melalui gambar di bawah, yang menunjukkan variasi ketinggian. Titik kontur tertinggi berada pada elevasi 119 meter, sedangkan titik terendah berada pada ketinggian 98 meter.



Gambar 10 Analisis Kontur

f. Jenis Tanah

Berdasarkan informasi dari RPI2JM Provinsi Maluku Utara tahun 2014, tanah yang berada pada lokasi tapak perancangan termasuk ke dalam jenis tanah Latosol.



Gambar 11 Jenis Tanah

3. Konsep Perancangan

a. Konsep Dasar

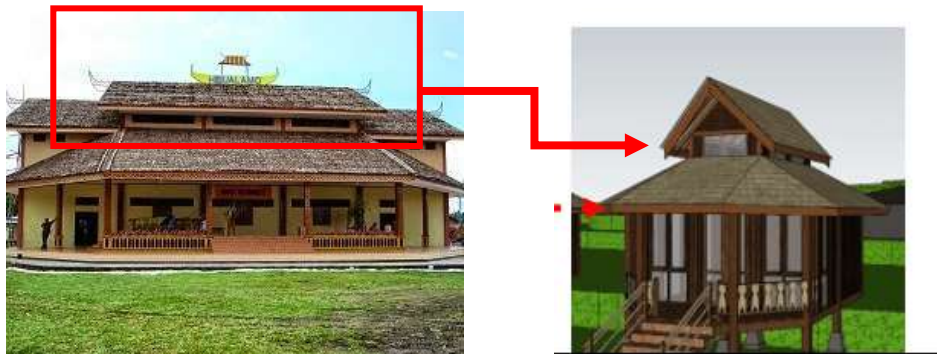
Konsep dasar dalam perancangan bangunan menjadi pedoman utama yang akan dijadikan tema desain dan diterapkan pada struktur bangunan. Hal ini akan diwujudkan melalui bentuk fisik bangunan serta pemilihan material yang digunakan dalam perancangan resort tersebut. Perancangan resort ini mengusung tema neo vernakular, yang menekankan pemanfaatan material lokal yang tersedia, dipadukan dengan bahan olahan atau fabrikasi. Tema ini juga berfokus pada

pengembalian bentuk arsitektur tradisional, seperti bentuk bangunan dan atap, serta penggunaan warna-warna alami yang menyesuaikan dengan warna asli dari material yang digunakan. Penerapan bentuk atap pada perancangan ini terinspirasi dari arsitektur rumah adat setempat. Pemilihan bentuk miring pada atap disesuaikan dengan kondisi curah hujan yang tinggi di kawasan tersebut, sehingga mampu menjadi solusi fungsional yang tepat.

b. Konsep Bentuk Bangunan

- Bentuk Atap

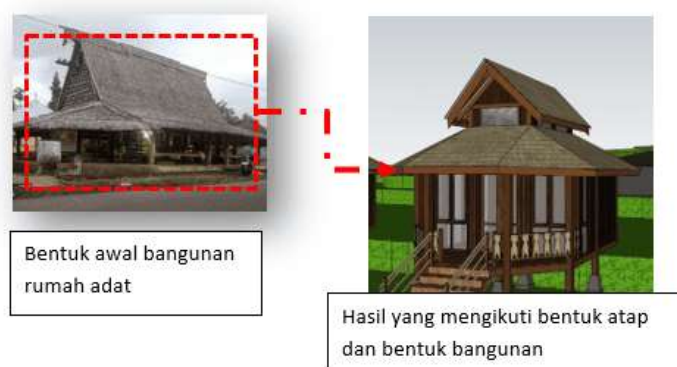
Bentuk bangunan yang di terapkan pada perancangan resort mengimplemtasikan bentuk atap dari bangunan trdisional Halmahera Utara yaitu Hibualamo.



Gambar 12 Konsep Bentuk Atap

- Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang diterapkan mengikuti bentuk rumah adat sahu Halmahera Barat yang mirip dengan bangunan adat hibualamo.



Gambar 13 Konsep Bentuk Bangunan

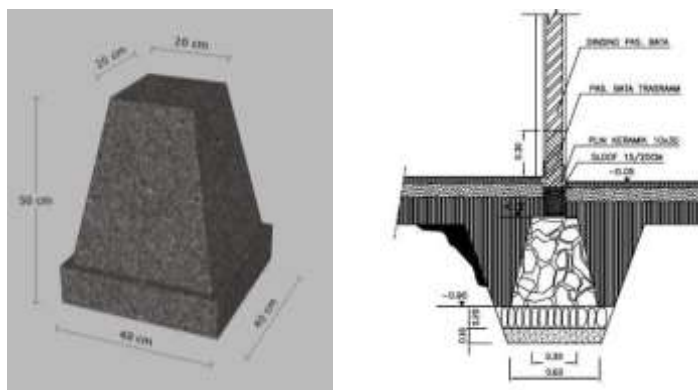
c. Zoning



Gambar 14 Zoning

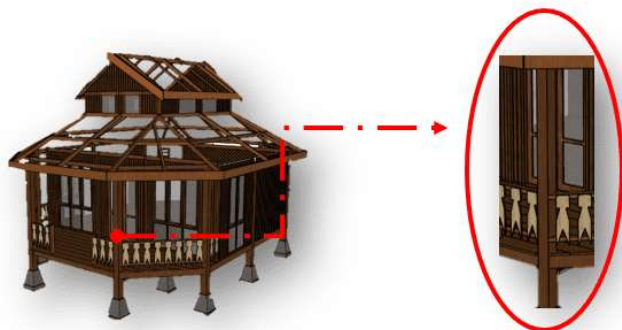
d. Struktur Bangunan

Pondasi yang akan di pakai yaitu, pondasi umpak dan pondasi batu kali.



Gambar 15 Struktur Pondasi Batu Kali

Struktur bangunan yang di terapkan pada design yaitu menggunakan kolom kayu.



Gambar 16 Struktur Kolom

Struktur Atap pada penerapan desain :

e. Material Atap



Gambar 17 Struktur Atap

4. Hasil Perancangan

a. Site Plan



Gambar 18 Site Plan

b. Gambar Kerja



Gambar 20 Tampak Belakang Cottage



Gambar 19 Tampak Depan Cottage



Gambar 21 Tampak depan gedung pengelola



Gambar 22 Tamoak depan restoran



Gambar 23 Perspektif cottage



Gambar 24 Perspektif restoran



Gambar 25 Interior restoran



Gambar 26 Tempat parkir

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel perancangan dengan judul “Perancangan Resort di Telaga Paca Kota Tobelo” merupakan sebuah objek yang dirancang untuk menunjang menmemberikan daya tarik wisatawan datang berkunjung. Dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang menekankan pada material lokal, pendekatan ini berfokus pada pengembalian bentuk arsitektur tradisional. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari

kesalahan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan masukan hasil perancangan ini dapat berkembang lebih baik lagi dan dari artikel ini penulis berharap dapat membantu studi literatur dalam kajian-kajian di bidang Arsitektur yang dapat bermanfaat bagi sesama dan memberikan wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN HALMAHERA UTARA BPS-STATISTICS OF HALMAHERA UTARA REGENCY KABUPATEN HALMAHERA UTARA DALAM ANGKA HALMAHERA UTARA REGENCY IN FIGURES.”
- [2] “PERDA KAB. HALUT NO. 9 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KAB. HALUT TAHUN 2012-2032”.
- [3] “BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN HALMAHERA UTARA BPS-STATISTICS OF HALMAHERA UTARA REGENCY KABUPATEN HALMAHERA UTARA DALAM ANGKA HALMAHERA UTARA REGENCY IN FIGURES.”
- [4] R. Strategis, D. Pariwisata, J. Kawasan, and P. Tobelo, “PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA UTARA PERUBAHAN.”
- [5] D. Darmayasa *et al.*, *Interpretasi Daya Tarik Wisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- [6] R. H. Rosalini, “Konstruksi Tempat-Tempat Di Asia Dalam Majalah Penerbangan,” 2018.
- [7] P. Nas, *Masa lalu dalam masa kini: arsitektur di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- [8] C. D. F. Widi and L. Prayogi, “Penerapan arsitektur neo–vernakular pada bangunan fasilitas budaya dan hiburan,” *Jurnal Arsitektur ZONASI*, vol. 3, no. 3, pp. 382–390, 2020.